

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI POKOK BAHASAN  
KEANEKARAGAMAN HAYATI MELALUI PENDEKATAN  
KONTEXTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) SISWA  
KELAS VII E DI SMP NEGERI 3 SAWIT BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Biologi



Disusun Oleh :

**DWI AKTI HANDAYANI**  
**A 420 060 067**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Dari uraian dan pengertian pendidikan tersebut disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.

Pembelajaran sebagai perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam mengupayakan terciptanya jalinan harmonis antara guru itu sendiri dengan siswa. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas pembelajaran itu berjalan dengan baik. Proses pengajaran akan disebut berjalan dengan baik manakala seorang mampu mengubah perilaku peserta didik serta mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk ikut terlibat dirasakan manfaatnya secara langsung baik perkembangan pribadi peserta didik. Pembelajaran merupakan aktivitas guru dan peserta didik sebagai proses interaksi untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Karena itu, rancangan pembelajaran yang efektif terletak pada dua hal yaitu: (1) pemilihan stimulus diskriminatif dan penggunaan penguatan. Pemilihan stimulus dalam pembelajaran dikelas meliputi dua hal penting yaitu diskriminasi stimulus dan generalisasi stimulus, hal ini merupakan prasyarat penting bagi pembelajaran untuk dapat memperoleh tingkah laku verbal yang lebih rumit; dan (2) memberikan penguatan agar belajar lebih efektif. Apabila seseorang guru akan mengajarkan bahan pengajaran mengenai setiap pokok bahasan kepada siswa-siswanya, maka guru tersebut harus mengadakan persiapan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pembelajaran disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam upaya belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Tabrani Rusyan (1994), mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sasaran akhir proses pengajaran adalah siswa belajar. Mengajar merupakan kegiatan agar siswa dapat belajar, artinya agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Seni mengajar terletak bagaimana memikirkan saat yang tepat, kapan akan mengajukan suatu pertanyaan yang baik, yang akan memberikan stimulasi pada siswa untuk pindah ke tingkat berfikir yang lebih tinggi, dan akan menahan diri untuk tidak mengajukan pertanyaan. Jadi dalam bentuk pengajaran klasikal menurut Rooijackers, 2003 pada intinya pengajar

melakukan berbagai kegiatan seperti berbicara, menjelaskan, menulis, memikirkan, mempertimbangkan, berjalan, mendengarkan, bertanya, membaca, membenahi diri, dan sebagainya dalam pembelajaran model klasikal. Kegiatan model klasikal ini pengajar memberi tahu, mengadakan kontak dengan murid dalam kelas, memberi tugas, dan melakukan evaluasi untuk mengukur sampai dimana para muridnya dapat menguasai materi pelajaran yang sudah disampaikan.

PTK ( Penelitian Tindakan Kelas ) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan peneliti. Dalam PTK, peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran/bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek inteaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan dikelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi,2006).

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran Biologi di kelas VII E SMP Negeri 3 Sawit Boyolali menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Di kelas tersebut, siswa cenderung pasif dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bertanya kepada guru/menjawab pertanyaan dari guru,

bahkan tidak jarang siswa diam saja/bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa didalam mengajarkan suatu materi atau konsep guru tidak mengaitkan materi/konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Biologi di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali, diketahui bahwa siswa kelas VII E mempunyai hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil Ulangan Tengah Semester satu. Hal belajar seperti itu menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru tidak bervariasi. Siswa juga menyatakan bahwa guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan satu pokok bahasan/materi kepada siswa, guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk membelajarkan konsep keanekaragaman hayati, sehingga siswa dapat memahami konsep tersebut dengan baik. Salah satu pembelajaran yang tepat untuk membelajarkan konsep keanekaragaman hayati adalah pembelajaran kontekstual dipandang tepat untuk membelajarkan konsep tersebut, karena pembelajaran kontekstual relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran kontekstual diharapkan dapat memotivai siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan uraian di muka, penulis ingin dan tertarik untuk meneliti tentang " **Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati Melalui Pendekatan Kontextual (*Cotextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas VII E Di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010**"

## **B. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang muncul dalam topik kajian yang dilakukan, maka pembatasan diperlukan guna memperoleh kedalaman kajian dan untuk menghindari perluasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

### 1. Obyek Penelitian

Adalah siswa kelas VII E di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali tahun ajaran 2009/2010.

### 2. Subyek Penelitian

Adalah penerapan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Sawit Boyolali tahun ajaran 2009/2010.

### 3. Pokok materi ini adalah keanekaragaman hayati.

## **C. Perumusan Permasalahan**

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas maka permasalahan dari peneliti adalah: Bagaimanakah hasil belajar biologi pokok bahasan keanekaragaman hayati dengan menggunakan pendekatan Kontextual

(*Contextual Teaching and Learning*) di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali tahun ajaran 2009/2010 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VII E di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali Tahun ajaran 2009/2010 pokok bahasan keanekaragaman hayati dengan menggunakan pendekatan Kontektual (*Contextual Teaching and Learning*).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
  - b. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
  - c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi karena dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata.
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan alternatif bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.
  - b. Dapat lebih menciptakan suasana kelas yang menghargai (menghormati) nilai-nilai ilmiah dan termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat baik perbaikan

dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru sendiri.

### 3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran biologi. Selain itu juga memotivasi kepada guru agar menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.